

## **PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH MENENGAH**

Yenni Eka Septiani<sup>1</sup>, Eka Fitri Nindiatus Sholeha<sup>2</sup>, Dian Ayu Puspitasari<sup>3</sup>, Arintia  
Prasasti Setyo Ningrum<sup>4</sup>, Villa Febianti<sup>5</sup>, Sri Wahyuni<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Jember

<sup>1</sup>[yenniseptiani980@gmail.com](mailto:yenniseptiani980@gmail.com), <sup>2</sup>[esholehah15@gmail.com](mailto:esholehah15@gmail.com),

<sup>3</sup>[diyanayu703@gmail.com](mailto:diyanayu703@gmail.com), <sup>4</sup>[arintia.prasasti18@gmail.com](mailto:arintia.prasasti18@gmail.com),

<sup>5</sup>[villafebybwi123@gmail.com](mailto:villafebybwi123@gmail.com), <sup>6</sup>[sriwahyuni.fkip@unej.ac.id](mailto:sriwahyuni.fkip@unej.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Modern education has identified project-based learning methods as an effective approach to enhancing student creativity. This method allows students to develop critical thinking, collaboration, and problem solving skills through developing projects that are relevant to the real world. To evaluate the effect of implementing project-based learning methods on student creativity in secondary schools is the aim of this study. Through surveys and interviews with teachers and students, this research shows that project-based learning methods can increase student creativity through developing innovative and problem-solving skills. The results of this research indicate that project-based learning methods can be an effective tool for developing students' creativity, which in turn can improve their academic achievement and life skills. This research suggests that the use of project-based learning methods should be integrated into the secondary school curriculum to support the development of student creativity.*

*Keywords: Influence, Application, Method, Project Based Learning, Creativity*

### **ABSTRAK**

Pendidikan modern telah mengidentifikasi metode pembelajaran berbasis proyek sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah melalui pengembangan proyek yang relevan dengan dunia nyata. Untuk mengevaluasi pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa di sekolah menengah adalah tujuan dari pembelajaran ini. Melalui survei dan wawancara dengan guru dan siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui pengembangan keterampilan inovatif dan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan hidup mereka. Penelitian ini menyarankan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek harus diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah menengah untuk mendukung pengembangan kreativitas siswa.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Penerapan, Metode, Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas

## **A. Pendahuluan**

Kebutuhan akan kreativitas menjadi semakin penting dalam pendidikan di era perkembangan teknologi dan informasi yang pesat saat ini. Fase perkembangan kognitif pada siswa yang tinggi terdapat pada Sekolah Menengah, dan juga merupakan fase penting dalam membentuk kreativitas mereka. Namun, masih banyak sistem pendidikan yang mengandalkan pendekatan konvensional dalam proses pembelajaran, yang mungkin tidak selalu merangsang potensi kreativitas siswa secara optimal.

Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran berbasis proyek telah menjadi perhatian dan dianggap memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas siswa. Siswa diberikan keterampilan mereka dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan. Oleh karena itu, mereka dapat memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas mereka melalui pengalaman langsung dan praktik yang mendalam.

Meskipun potensi positif metode pembelajaran berbasis proyek telah diakui, belum banyak penelitian yang

secara khusus mengeksplorasi dampaknya terhadap kreativitas siswa di sekolah menengah. Oleh karena itu, penelitian yang mengevaluasi pengaruh penerapan metode pembelajaran ini terhadap kreativitas siswa dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang merangsang kreativitas dan inovasi di sekolah menengah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah suatu cara terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dan kemampuan mentalnya, yang dikatakan sebagai usaha sadar untuk dilaksanakan. Memiliki kekuatan keagamaan dan keyakinan, penguasaan, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa. Pendidikan merupakan suatu sistem keseluruhan yang kompleks atau terorganisir dengan komponen-komponen yang saling berhubungan, berkaitan, dan berinteraksi. Orang-orang yang berkomitmen satu sama

lain dan untuk mencapai tujuan bersama (Rida dan Sirait, 2022).

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dan proyek dunia nyata. Dalam model ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis tetapi juga berpartisipasi aktif dalam perencanaan, perancangan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang berkaitan dengan mata pelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang isi kursus dan mengembangkan keterampilan praktis sambil berpartisipasi dalam proyek. Ciri-ciri utama model pembelajaran berbasis proyek adalah : 1) Pengalaman Praktis: Siswa terlibat dalam kegiatan nyata dan proyek-proyek yang menuntut penerapan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks dunia nyata. 2) Keterlibatan Siswa: Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam merencanakan dan melaksanakan proyek. Mereka memiliki kontrol atas proyek mereka dan membuat keputusan yang relevan. 3) Kolaborasi: Siswa sering

bekerja dalam tim atau kelompok, mempromosikan kerja sama, komunikasi, dan keterampilan sosial.

4) Keterampilan Multidisipliner: Model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan lintas disiplin, termasuk keterampilan penelitian, pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas. 5) Relevansi Kurikulum: Proyek-proyek didesain agar relevan dengan kurikulum yang ada, sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran mereka dengan kehidupan nyata. 6) Evaluasi Holistik: Evaluasi dalam model ini sering mencakup penilaian berdasarkan hasil proyek, kemajuan individu, dan keterampilan yang dikembangkan, bukan hanya tes atau ujian tertulis (Ilham et al., 2023).

Tahapan yang dapat digunakan untuk implementasi proyek yang merupakan panduan praktis untuk urutan kegiatan proyek bagi guru yang ingin melaksanakan proyek di kelas mereka. Tahapan-tahapan tersebut, yaitu : Tahap 1) Spekulasi. Tahapan ini mencakup pemilihan topik proyek, yang bertujuan untuk membangkitkan minat dan mengembangkan suasana yang mendukung spekulasi dan investigasi yang akan membawa kelancaran

proses proyek. Topik dipilih setelah dialog antara semua anggota kelompok, dan guru. Tahap 2) Merancang kegiatan proyek. Tahapan ini meliputi pembentukan kelompok dan penetapan peran, keputusan mengenai metodologi, sumber informasi, kegiatan yang akan berlangsung, dan tempat-tempat di luar kelas yang akan dikunjungi siswa. Tahap 3) Melakukan kegiatan proyek. Pada tahap ini kelompok melaksanakan kegiatan yang telah dirancang pada tahap sebelumnya. Siswa mengumpulkan informasi, mengolah dan mengelompokkannya. Jika dipandang perlu, mungkin terdapat selang waktu informasi dan umpan balik, dimana siswa mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan kerjasama antar anggota kelompok, dan kemungkinan perubahan dalam komposisi kelompok. Fase selanjutnya adalah sintesis dan pemrosesan informasi yang dikumpulkan. Produk akhir dipajang di sekolah atau masyarakat luas, dan menjadi rangsangan pemikiran dan tindakan bagi siswa, guru dan masyarakat sekitar. Proyek bergeser dari sekolah menjadi intervensi sosial, menghubungkan sekolah dengan masyarakat dan kehidupan

nyata. Tahap 4) Evaluasi. Evaluasi mengacu pada penilaian kegiatan dari peserta dan diskusi tentang apakah maksud dan tujuan awal telah tercapai, pelaksanaan proses, dan produk akhir. Evaluasi juga memerlukan penilaian pengalaman ditingkat individu dan kelompok, identifikasi kesalahan dan masalah, tetapi juga penilaian dari materi kognitif dan pengalaman yang dikumpulkan. Evaluasi meliputi evaluasi dari orang lain, serta evaluasi diri (Ratih et al., 2021).

Ada beberapa model pembelajaran yang sering digunakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning), model pembelajaran kooperatif (cooperative learning), model pembelajaran berbasis proyek (project based learning), model pembelajaran kontekstual (contextual teaching), model pembelajaran inkuiri dan model pembelajaran pencapaian konsep (concept learning). Tentu saja, banyak model pembelajaran yang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan ketepatan penerapannya pada bahan ajar berbeda-beda. Hal ini didasarkan pada rekomendasi Kurikulum Pembelajaran Mandiri yang merekomendasikan penggunaan

model pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dinilai lebih fleksibel dan menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif saat melaksanakan proyek kolaborasi. PjBL dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas dan keberhasilan siswa, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan dan menyelesaikan proyek pembelajaran tertentu. Model ini masih banyak digunakan sampai sekarang karena diyakini mempunyai keunggulan tertentu dibandingkan model pembelajaran lainnya. Salah satu kelebihan adalah model pembelajaran berbasis proyek sangat cocok untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar seperti berpikir, mengambil keputusan, kreativitas, dan pemecahan masalah, serta efektif juga dalam mengembangkan keterampilan siswa (Mefliza et al., 2023).

Pembelajaran berbasis proyek mempunyai potensi besar untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna kepada siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek,

siswa dapat berkolaborasi secara aktif dengan kelompok ketika mengerjakan proyek, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik dan bermakna. Kelemahan model pembelajaran berbasis proyek antara lain : Menerapkan pembelajaran berbasis proyek memerlukan banyak waktu penyelesaian masalah. Kegagalan ini terjadi apabila pembelajaran hanya memakan waktu satu kali pelajaran, namun proses pembelajaran harus melalui enam tahap, sehingga setiap tahap pembelajaran berlangsung cepat dan singkat. Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk mampu secara mandiri mengumpulkan informasi dari sumber yang tersedia, namun mereka kesulitan memahami eksperimen dan mengumpulkan informasi, sehingga beberapa siswa mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran (Indah, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas siswa di sekolah menengah.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk menguraikan fakta tentang implementasi pembelajaran berbasis proyek dengan pendekatan destinasi imajinasi yang diterapkan di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan tentang hasil penelitian dilakukan secara terstruktur menggunakan empat konsep cara yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun Teknik Pemeriksaan keabsahan data berdasarkan kriteria kepercayaan, maka yang digunakan adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itulah.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Metode pembelajaran berbasis proyek mengubah paradigma pembelajaran tradisional dengan menempatkan siswa dalam peran yang lebih aktif dan terlibat secara

langsung dalam proses belajar. Dalam lingkungan pembelajaran ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi pencipta pengetahuan melalui eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi atas pengalaman mereka. Penelitian telah menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam merangsang kreativitas siswa. Ketika siswa dihadapkan pada proyek-proyek yang menantang dan otentik, mereka didorong untuk berpikir di luar kotak, menciptakan solusi baru, dan menemukan cara untuk mengatasi masalah yang kompleks. Proses ini memungkinkan siswa untuk menggali potensi kreatif mereka yang terpendam dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif yang diperlukan dalam dunia nyata. Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang subjek tertentu, tetapi juga mengasah keterampilan kritis seperti pemecahan masalah, kerja tim, dan komunikasi. Mereka belajar untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan perspektif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks, menciptakan koneksi yang lebih dalam antara konsep-konsep yang mereka pelajari dengan

aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari (Kristanti and Subiki, 2017).

Hasil studi perbandingan antara siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dengan mereka yang mengikuti metode konvensional menyoroti perbedaan yang signifikan dalam tingkat kreativitas di antara kedua kelompok ini. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek cenderung menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Hal ini dapat dijelaskan oleh lingkungan belajar yang memungkinkan mereka untuk berpikir secara kreatif, menghadapi tantangan yang nyata, dan mengeksplorasi solusi yang inovatif. Pada satu sisi, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek didorong untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan proyek-proyek yang menantang. Mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai ide dan pendekatan, serta diberikan dukungan untuk menghadapi tantangan nyata yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk

mengasah keterampilan kreatif mereka dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghasilkan solusi yang inovatif. Di sisi lain, siswa yang mengikuti metode pembelajaran konvensional mungkin mengalami keterbatasan dalam mengembangkan kreativitas mereka. Lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan terpusat pada pencapaian tujuan akademis tertentu seringkali tidak memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru atau menemukan solusi alternatif. Kurangnya kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya atau untuk menghadapi tantangan nyata juga dapat menghambat perkembangan kreativitas siswa dalam metode pembelajaran ini. (Rati, 2017).

Implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan memerlukan perhatian terhadap berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilannya. Beberapa faktor tersebut meliputi dukungan administrasi sekolah, ketersediaan sumber daya yang memadai, pelatihan guru, dan fleksibilitas dalam kurikulum. Dukungan administrasi

sekolah memainkan peran kunci dalam memfasilitasi implementasi metode pembelajaran berbasis proyek. Ketika kepemimpinan sekolah memberikan dukungan yang kuat, termasuk alokasi waktu, anggaran, dan infrastruktur yang diperlukan, guru dan siswa lebih mungkin untuk merasakan nilai dan urgensi dari pendekatan ini. Selain itu, dukungan administrasi juga mencakup penentuan kebijakan dan visi sekolah yang mendorong penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian integral dari kurikulum. Ketersediaan sumber daya yang memadai, baik itu dalam bentuk materi pembelajaran, teknologi, atau fasilitas fisik, juga merupakan faktor penting dalam mendukung implementasi metode pembelajaran berbasis proyek. Sumber daya ini memungkinkan guru untuk merancang dan melaksanakan proyek-proyek yang menarik dan bermakna bagi siswa, serta membantu memfasilitasi kolaborasi dan eksplorasi kreatif dalam proses pembelajaran. Pelatihan guru dalam penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek menjadi hal yang sangat penting (Putri et al., 2019).

Guru perlu memahami konsep, prinsip, dan strategi yang mendasari

pendekatan ini, serta memiliki keterampilan untuk merancang proyek-proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa mereka. Pelatihan ini juga dapat membantu guru mengatasi hambatan teknis dan logistik yang mungkin muncul selama pelaksanaan proyek. Fleksibilitas dalam kurikulum memungkinkan ruang bagi implementasi metode pembelajaran berbasis proyek. Kurikulum yang terlalu padat atau terlalu terfokus pada tes standar mungkin menghambat kemampuan guru untuk melibatkan siswa dalam proyek-proyek kreatif yang memerlukan waktu dan dedikasi tambahan. Oleh karena itu, kurikulum yang memberikan fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa dapat mendukung keberhasilan metode pembelajaran berbasis proyek (Azizah and Djamilah, 2019; Putri & Ayu. 2019).

Dampak jangka panjang dari penerapan metode pembelajaran berbasis proyek memainkan peran krusial dalam menilai efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan kreatif siswa. Penelitian longitudinal, yang memantau perkembangan siswa dari waktu ke waktu, memberikan bukti yang kuat bahwa

metode pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak yang signifikan dalam pengembangan keterampilan kreatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengalami pembelajaran berbasis proyek cenderung mengalami perkembangan keterampilan kreatif yang lebih besar dari waktu ke waktu. Mereka tidak hanya mampu memecahkan masalah dengan cara yang inovatif, tetapi juga menunjukkan keberanian untuk mengambil risiko dalam mengeksplorasi ide-ide baru. Selain itu, siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek didorong untuk berkolaborasi dengan rekan mereka, belajar dari satu sama lain, dan menghasilkan karya-karya yang orisinal dan bermakna. Perkembangan keterampilan kreatif ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks pendidikan, tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam kehidupan siswa di luar kelas. Siswa yang memiliki keterampilan kreatif yang berkembang cenderung lebih siap untuk menghadapi tantangan dan peluang di dunia nyata. Mereka dapat menghadapi masalah dengan cara yang inovatif, beradaptasi dengan perubahan, dan menciptakan solusi baru yang dapat membawa

dampak positif bagi diri mereka sendiri dan masyarakat (Azizah and Djamilah, 2019).

#### **D. Kesimpulan**

Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kreativitas siswa di sekolah menengah. Dengan memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan menantang, metode ini mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menemukan solusi inovatif, dan mengembangkan keterampilan kreatif yang diperlukan untuk sukses di era yang terus berubah dan kompleks. Namun, implementasi yang berhasil memerlukan dukungan yang kuat dari semua pemangku kepentingan pendidikan, termasuk administrasi sekolah, guru, dan orang tua, serta ketersediaan sumber daya yang memadai. Dengan upaya bersama, metode pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alat yang efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang belum diketahui dengan kreativitas dan keberanian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Azizah, I. N & Djamilah, B. W. (2019). "Keefektifan Pembelajaran Berbasis Proyek Ditinjau dari Prestasi Belajar, Kemampuan

- Berpikir Kritis, dan Kepercayaan Diri Siswa.” *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. 6 (2) : 233-243.
- Ilham, K., E., Suarni, S., Rambe, B. P., Sakti, R. S., Rachman & Kurniadi, P. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pendidikan: tinjauan literatur. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 6(4) : 2743.
- Indah, I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. 8(4) : 490-496.
- Kristanti, Y. D & Subiki, S. (2017). “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika.” *Jurnal Pembelajaran Fisika*. 5 (2) : 122-128.
- Mefliza. A., Harjono, H. S & Rustam, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Basicedu*. 7(1) : 52-61.
- Putri, M. D & Ayu, G. (2019). “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar IPA.” *Journal of Education Technology*. 3(2) : 65-72.
- Rati, N. W. (2017). “Model Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas dan Hasil Belajar Mahasiswa.” *JIP (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 6 (1) : 60-71.
- Ratih. A. S., Musthafa, B & Yusuf, F. N. (2021). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 21(2) : 1-11.
- Rida, G & Sirait, C. (2022). Pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap kreativitas belajar pak siswa. *Jurnal Christian Humaniora*. 6(2) : 76 - 86.